

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHA TERNAK SAPI SONOK DI DESA DEMPO BARAT

David Alfredo Padang, Andrie Kisroh Sunyigono*
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universtas Trunojoyo Madura,
Indonesia

ABSTRAK

Usaha ternak sapi sonok, merupakan kegiatan yang dijadikan salah satu sumber pendapatan pada masyarakat desa dempo barat. Kegiatan usaha ternak ini meliputi kegiatan produksi yang dilakukan pada saat proses pemeliharaan sapi mulai dari pemeberian pakan, jamu, pelatihan, kebersihan dan perawatan kandang yang mendukung usaha ternak sapi sonok. Sapi sonok merupakan lambang kebudayaan yang berasal dari desa dempo barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan setiap faktor produksi usaha ternak sapi sonok serta menganalisis dan juga untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga sapi sonok di Desa Dempo Barat. Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 2 variabel yang memepengaruhi harga sapi sonok secara parsial, yaitu variabel SKLB dan Variabel jamu sedangkan variabel frekuensi Keikutsertaan Kontes, Pakan, Aksesoris dan tenaga kerja tidak mempengaruhi harga sapi mempengaruhi harga sapi secara parsial sonok di desa dempo barat. Namun secara keseluruhan setiap variabel-variabel tersebut tetap mempengaruhi harga sapi sonok di Desa Dempo Barat.

Kata kunci: Dempo Barat, Harga Sapi, Produksi Sapi, Sapi Sonok.

ANALYSIS OF FAKTORS INFLUENCING SONOK CATTLE BUSINESS IN DEMPO BARAT VILLAGE

ABSTRACT

Sonok cattle business is an activity that is used as a source of income for the people of Dempo Barat Village. This livestock business activity includes production activities that are carried out during the cattle rearing process starting from the provision of feed, herbs, training, cleaning and maintenance of the stables that support sonok cattle business. The sonok cow is a cultural symbol originating from Dempo Barat Village. This study aims to describe every production factor of sonok cattle business and to analyze and also to find out the factors that influence the price of sonok cattle in West Dempo Village. The analytical model used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that there are 2 variables that partially influence the price of sonok cattle, namely the SKLB variable and herbal medicine variable while the frequency variable of contest participation, feed, accessories and labor does not affect the price of cattle partially affecting the price of sonok cattle in Dempo

Barat village. However, as a whole, each of these variables still affects the price of sonok cattle in West Dempo Village.

Keywords: *Cattle Prices, Cattle Production, Dempo Barat, Sonok Cattle.*

PENDAHULUAN

Sapi merupakan salah satu komoditas unggul masyarakat madura. Terdapat beberapa macam sapi yang dibudidayakan oleh masyarakat madura yaitu Sapi Karapan, Sapi Potong dan Sapi Sonok. Sapi Sonok merupakan Sapi yang populer di Kabupaten Pamekasan dan Sumenep (Nurlaila *et al.*, 2018). Sapi Sonok memiliki perbedaan karakteristik yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan sapi-sapi lainnya, dapat dilihat dari keadaan fisik sapi secara langsung. Sapi Sonok adalah sapi betina yang memiliki ciri-ciri utama yaitu jinak, penurut dan berpenampilan cantik (Nugraha *et al.*, 2015). Berbeda dengan sapi lainnya, Sapi Sonok dipelihara secara khusus dan diikutsertakan dalam perlombaan kontes yang diberi nama kontes Sapi Sonok. Kontes ini merupakan kebudayaan masyarakat lokal, yang sudah di lestarikan sejak puluhan tahun silam. Melalui kontes Sapi Sonok, Sapi Sonok memiliki nilai yang lebih tinggi dari Sapi Madura lainnya dan harga jual Sapi Sonok mampu mencapai harga mulai dari 50 juta sampai 100 juta (AmbarWati & Purwati, 2018).

Pengembangan usaha ternak Sapi Sonok kerap dilakukan masyarakat Madura secara turun temurun untuk menjaga kelestarian budaya masyarakat Madura. Salah satu desa yang masih melakukan pengembangan usaha ternak sapi sonok adalah Desa Dempo Barat. Menurut Nurlaila & Kutsiyah (2012) bahwa desa Dempo Barat merupakan pencetus dari kebudayaan sapi sonok tepatnya pada tahun 1964, Karena desa ini merupakan pencetus kebudayaan Sapi Sonok, desa ini sekaligus menjadi desa yang mengadakan festival Sapi Sonok terbesar, sehingga banyak peternak yang melakukan usaha ternak Sapi Sonok di desa ini. usaha ternak Sapi Sonok sudah menjadi salah satu mata pencaharian warga setempat dan dijadikan juga sebagai salah satu alternative investasi pada warga lokal karena Sapi Sonok memiliki harga yang cukup tinggi (Agustina & Hidayati, 2022).

Namun pada pengembangan usaha ternak Sapi Sonok terdapat beberapa masalah dalam kegiatan produksi yang membuat warga tetap tidak dapat menerima keuntungan yang maksimal dalam melakukan usaha ternak sapi sonok ,dikarenakan sistem pemeliharaan sapi sonok tergolong kedalam sistem pemeliharaan yang cukup rumit (Indrayani *et al.*, 2012). Kegiatan usaha ternak Sapi Sonok dapat dikatakan berhasil apabila usaha ternak Sapi Sonok tersebut telah memberikan kontribusi pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari (Ibrahim *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada daerah penelitian yaitu Desa Dempo Barat, dalam kegiatan usaha ternak para peternak juga mengalami

beberapa kendala yaitu (1) usaha ternak Sapi Sonok masih dilakukan dalam skala yang kecil para peternak hanya memiliki sapi berjumlah 1-3 ekor hal tersebut terjadi karena para peternak mengalami kekurangan modal dalam menjalankan usaha ternak Sapi Sonok dan juga para peternak kurang mampu dalam manajemen pengeluaran dalam usaha ternak Sapi Sonok. Kendala ini merupakan kendala yang sangat umum pada masyarakat sekitar, karena selain beternak Sapi masyarakat Dempo Barat juga fokus pada usahatani padi, jagung dan tembakau, dimana masing-masing warga tidak memiliki lahan lebih dari 1 hektar, sehingga modal yang dihasilkan dari usahatani tergolong kedalam skala kecil untuk mendukung usaha ternak Sapi Sonok, (2) keterbatasan dalam mencari pakan Sapi, hal ini di akibatkan musim yang terjadi di Kawasan Dempo Barat yang sering berubah, ketika musim kemarau, para peternak kesulitan dalam mencari pakan hijau yang segar. Permasalahan permasalahan diatas menjadi hambatan untuk para peternak dalam memaksimalkan usaha ternak Sapi Sonok.

Berdasarkan Uraian diatas maka perlu dilakukan pengukuran terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi usaha ternak Sapi Sonok di Desa Dempo Barat, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan faktor-faktor produksi usaha ternak Sapi Sonok, (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan harga Sapi Sonok.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori produksi yang dikemukakan oleh Richard Ruggles dan Nancy D. Ruggles bahwa produksi merupakan sebuah proses kegiatan memasukkan input untuk menambah nilai guna dari sebuah barang, dimana setiap proses dalam kegiatan produksi dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi (Safri, 2018). Input dalam pengembangan pada usaha ternak sapi dipengaruhi oleh sumberdaya yang ada, SDA (Sumber daya alam) dan SDM (Sumber daya Manusia) merupakan faktor pendukung yang paling besar dalam melakukan pengembangan usaha ternak (Hajirin *et al.*, 2020). Konsep pengembangan usaha ternak sapi. dapat dilakukan dengan manajemen pemeliharaan. Pada manajemen pemeliharaan terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu pakan hijauan, obat-obatan serta peternak itu sendiri (Indrayani., 2012). Pada usaha ternak sapi, peternak harus memperhatikan setiap input yang dimasukkan kedalam setiap kegiatan usaha ternak sapi, untuk mengetahui kekuatan dari setiap faktor-faktor pada pengembangan usaha ternak sapi sonok.

Analisis faktor digunakan untuk mengetahui kinerja dari faktor-faktor produksi pada sebuah bidang (Rahmana & Rahardjo, 2016). Faktor produksi dalam usaha ternak meliputi pakan hijauan, jamu dan tenaga kerja. Faktor-faktor tersebut dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui produksi usaha ternak sapi sonok dan faktor yang mempengaruhi harga Sapi Sonok meliputi kepemilikan SKLB, pemberian pakan, pemberian jamu, penggunaan aksesoris dan tenaga kerja dalam usaha ternak

Sapi Sonok. Indikator pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi usaha ternak dapat dilihat dari input yang dimasukkan kedalam usaha ternak antara lain pakan, jamu dan tenaga kerja, ketiga hal ini menjadi sorotan utama dalam kegiatan produksi usaha ternak Sapi Sonok di Desa Dempo Barat.

Sapi Sonok merupakan kebudayaan masyarakat pulau madura yang dimana kebudayaan ini merupakan kebudayaan yang mementingkan nilai keindahan dari sapi madura (Nurlaila & Kutsiyah, 2012). Kebudayaan ini merupakan kebudayaan yang masih sangat dijaga ketat kelestariannya, Sapi sonok merupakan sapi yang dipilih secara khusus dan memiliki ciri-ciri tertentu untuk dijadikan sebagai Sapi Sonok. Sapi Sonok merupakan sapi betina yang memiliki sifat jinak dan penurut. Kebudayaan Sapi Sonok disajikan berupa kontes *fashion show* dari beberapa pasang sapi betina dengan dihiasi berbagai pernak pernik, dan para sapi ini akan berjalan diatas karpet merah. Pelestarian dari Sapi Sonok ini dicetus oleh H. Achmad Hairuddin mantan kepala Desa Dempo Barat, lalu diresmikan oleh Dinas Peternakan Kabupaten Pamekasan pada tahun 1982 dan di jadikan menjadi kebudayaan lokal masyarakat sekitar, secara turun temurun. Sapi sonok yang menjadi ikon dari kebudayaan Desa Dempo Barat, memberikan dampak terhadap stigma masyarakat, dimana di Desa Dempo Barat sendiri, pemeliharaan Sapi Sonok di anggap sebagai salah satu kegiatan investasi.

Kontes Sapi Sonok merupakan hasil interpretasi dari budidaya Sapi Sonok, kontes ini merupakan salah satu indikator yang membuat Sapi Sonok memiliki harga yang tinggi. Sapi Sonok yang mengikuti kontes ini harus memenuhi kriteria yang sudah di tentukan dan proses dalam mengikuti kontes ini juga tergolong lama, dimana sapi harus di rawat dengan cara khusus serta di latih secara rutin. Dalam kegiatan kontes Sapi Sonok penilaian sapi di peroleh dari penampilan pasangan sapi saat berjalan diatas karpet merah, penggunaan aksesoris dan serta kelihaihan gerakan sapi saat melewati area kontes dari garis *start* sampai menuju garis *finish* (Ikbar *et al.*, 2021).

Pada usaha ternak Sapi Sonok salah satu faktor yang mempengaruhi harga sapi sonok adalah Sertifikat Kelayakan Bibit (SKLB) sapi yang memiliki SKLB merupakan sapi yang menjadi prioritas untuk dikembangkan, sapi yang sudah memiliki SKLB juga merupakan sapi yang sudah melewati proses penyaringan mulai dari asal usul sapi sampai kondisi gen sapi, karena genetik termasuk kedalam faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya sapi mulai dari sifat sampai fisik (Agustiyana, 2022).

Pakan hijauan merupakan salah satu input yang paling penting pada usaha ternak Sapi Sonok. Dalam pengembangan Sapi Sonok pakan memberikan kontribusi besar dalam kegiatan usaha ternak ini. Pemberian pakan hijauan yang berkualitas mempengaruhi kualitas dari ternak sapi, pertumbuhan genetik dari seekor sapi di pengaruhi oleh berbagai hal termasuk pada pakan yang diberikan (Thaariq, 2017).

Pemberian pakan pada Sapi Sonok memiliki takaran secara khusus karena Sapi Sonok bukan sapi yang gemuk bebebeda dengan Sapi Potong dan Sapi Perah (Taufiq *et al.*, 2017). Pemberian pakan hijau merupakan penerapan pemberian nutrisi pada Sapi Sonok (Iyai *et al.*, 2020). Pakan dalam usaha ternak Sapi Sonok termasuk kedalam biaya produksi yang cukup besar, karena pemberian pakan dilakukan setiap hari, selain memperhatikan nutrisi yang diberikan kepada Sapi Sonok, kegiatan produksi yaitu pemerian pangan yang ekonomis dan efisien juga harus di perhatikan oleh para peternak Sapi Sonok untuk memenuhi kebutuhan sapi (Wahyono & Hardianto, 2004).

Aksesoris yang digunakan Sapi Sonok merupakan aksesoris khusus yang sengaja dibuat untuk menambah nilai estetika dari sepasang Sapi Sonok. Aksesoris yang digunakan pada Sapi Sonok mengandung nilai kebudayaan dari madura, nilai kebudayaannya terdapat pada corak-corak yang ada pada aksesoris Sapi Sonok, aksesoris merupakan benda benda yang dijadikan sebagai pelengkap. Dalam usaha ternak sapi sonok input aksesoris memiliki pengaruh yang besar dalam memberikan nilai estetika yang tinggi terhadap Sapi Sonok. Dalam kontes Sapi Sonok, aksesoris menjadi salah satu penambahan nilai dalam kontes Sapi Sonok. Aksesoris yang digunakan pada sapi sonok, memiliki jenis, bentuk, fungsi yang beragam dan bahan yang dapat dibuat sebagai aksesoris juga bervariasi. Pada Sapi Sonok aksesoris yang digunakan biasanya terbuat dari kayu ,besi dan menggunakan lapisan benang dan kain yang dijahit sesuai motif yang diinginkan (Shiddiq & Wahmuda, 2021).

Jamu juga menjadi salah satu input utama dalam usaha ternak Sapi Sonok dalam usaha ternak Sapi Sonok. Serupa dengan manusia untuk menjaga kekebalan tubuh dan menjaga stamina, Sapi Sonok juga memerlukan jamu untuk menghindari penyakit serta menjaga daya tahan tubuh dan stamina dengan memanfaatkan rempah-rempah yang berasal dari alam (Loliwu *et al.*, 2021). Pengendalian penyakit dalam usaha ternak Sapi Sonok harus dilakukan dengan intensif, pada dasarnya sapi memiliki penyakit yang sangat sering terjadi, oleh sebab itu pemberian vitamin dilakukan untuk mencegah perkembangan penyakit pada sapi yaitu melalui pemberian jamu, obat-obatan serta vitamin kepada Sapi Sonok akan berpengaruh pada produktivitas sapi (Ahmad, 2014).

Tenaga kerja adalah segala sesuatu yang melakukan pekerjaan, dalam usaha ternak Sapi Sonok kecenderungan tenaga kerja berasal dari internal keluarga karena usaha ternak Sapi Sonok masih dibudidayakan dalam skala kecil, input tenaga kerja yang berasal dari keluarga didasari karena kepemilikan lahan yang juga masih dalam skala kecil atau kurang dari 1 hektar dan jumlah anggota keluarga yang cukup (Hartono, 2012). Tenaga kerja berfungsi untuk menaikkan pendapatan dalam usaha ternak Sapi Sonok, dimana tenaga kerja berdampak secara langsung dalam usaha ternak Sapi Sonok. Penggunaan tenaga kerja dari internal keluarga cenderung tidak dihitung dalam pembiayaan usaha ternak sapi sonok, karena peternak tidak harus mengeluarkan biaya lebih mahal untuk menyewa perkerja yang berasal dari eksternal

keluarga padahal segala bentuk tenaga kerja baik dari luar dan dalam keluarga haruslah dihitung agar memperoleh perhitungan pengeluaran dan pemasukan input yang jelas (Rahayu, 2017).

Penelitian terkait analisis faktor yang mempengaruhi harga daging sapi yang telah dilakukan oleh Winda Ayu Wulandari bahwa harga daging sapi di Sumatera Utara sangat dipengaruhi oleh harga daging sapi bulan lalu, permintaan konsumen terhadap daging sapi, produksi daging sapi dan jumlah impor daging sapi. Faktor faktor tersebut menjadi faktor utama yang mempengaruhi harga dari daging sapi (Wulandari *et al.*, 2013).

Penelitian terkait dengan analisis faktor juga terkait pada produksi susu sapi juga telah dilakukan di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat oleh Rina Karuniawati dan Anna Fariyanti. Pada penelitian tersebut dapat diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh pada usaha ternak sapi perah adalah pakan hijauan, jumlah air dan tenaga kerja sedangkan ampas tahu, jumlah konsentrat serta jumlah mineral tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi susu pada Sapi Perah (Karuniawati & Fariyanti, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Dempo Barat, kecamatan Pasean, kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur mulai bulan September 2022. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive (sengaja) dengan pertimbangan bahwa kawasan tersebut merupakan kawasan aktif melakukan budidaya sapi sonok dan kebudayaan sapi sonok berasal dari Desa Dempo Barat (Nurlaila & Kutsiyah, 2012).

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan menggunakan kuesioner dan pada teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan tipe *purposive sampling* dimana pemilihan sampel dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan yaitu peternak yang sudah melakukan kegiatan penjualan Sapi Sonok pada periode Januari 2022 sampai Januari 2023 (Lenaini, 2021). Data yang diambil dari usaha ternak Sapi Sonok ini adalah Kepemilikan SKLB, Frekuensi Keikutsertaan Kontes Sapi Sonok, Pakan Hijauan, Jamu, Aksesoris dan Tenaga Kerja. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus *lemeshow* (Chadha, 2006).

Berikut perhitungan penentuan sampel:

$$n = \frac{z^2 \times p(1-p)}{d^2} =$$
$$n = \frac{1,645^2 \times 0,5(1-0,5)}{0,1^2} = 67.651 \quad (1)$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel
z = 1.645 (Skor z pada taraf kesalahan 10%)
p = 0.5 (maksimal estimasi)
d = 0.1 (alpha atau sampling error)

Periode analisis yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan pada satu tahun terakhir yaitu mulai januari 2022 sampa januari 2023 untuk mengetahui perbedaan pada Harga Sapi Sonok pada Tahun 2022 dengan Tahun 2023 sehingga dapat diketahui penentuan harga sapi pada tahun selanjutnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan faktor-faktor produksi usaha ternak Sapi Sonok yaitu Pakan, Jamu dan Tenaga Kerja dalam melakukan usaha ternak Sapi Sonok. Sedangkan pada analisis kuantitatif digunakan untuk melakukan perhitungan terkait produksi, harga dari hasil produksi, jumlah dari faktor produksi dan harga faktor produksi. Model analisis yang digunakan untuk menduga faktor-faktor yang mempengaruhi harga sapi sonok di Desa Dempo Barat adalah Analisis linier berganda yaitu suatu model dimana variabel tak bebas bergantung pada dua atau lebih variabel bebas (Janie, 2021).

Model matematis dalam regresi linier:

$$Y = b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e \quad (2)$$

Kalimat setelah model matematis linier berganda Dimana pada rumus tersebut, variabel **Y** adalah Harga Sapi Sonok (Rp), sedangkan variabel bebas terdiri **X1** kepemilikan SKLB (Dummy 1: memiliki SKLB; Dummy 0: Tidak memiliki SKLB), **X2** Pakan Hijauan (Kg/Rp) **X3** adalah Jamu (L/Rp) **X4** Aksesoris (Rp), **X5** Tenaga Kerja (Rp) dan **e** yaitu *error term*.

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$).

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya sebuah hubungan linier yang sempurna atau yang mendekati sempurna anatara dua atau semua variabel bebas dalam sebuah persamaan. Pengujian pada multikolinieritas dilihat dari *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Faktor)* jika nilai *VIF* > 10 dan *Tolerance* < 0.01 maka dinyatakan terjadi multikolinieritas. Jika a masing masing variabel > 0.8 maka terjadi multikolinearitas (Azizah, 2021).

Uji Heteroskedastisitas adalah heteroskedastisitas gangguan atau rintangan terdistribusi normal dalam distribusi mewakili sampel, variasi residu itu tidak sama untuk semua pengamatan. Heteroskedastisitas juga berlawanan dengan salah satu asumsi kunci dari regresi Homoskedastisitas, yaitu variasi residual sama untuk semua pengamatan. Pada ujiheteroskedastitas memiliki syarat jika nilai sig > 0.5 maka

tidak terdapat gejala heteroskedasitas dan jika nilai Sig < 0.5 maka dapat diketahui terdapat gejala heteroskedasitas (Saeka & Suana, 2016).

Uji Autokorelasi adalah korelasi antara anggota set observasi Urutkan berdasarkan ruang dan waktu. Autokorelasi berasal dari pengamatan terus menerus sepanjang waktu terhubung. Masalah yang tertinggal (kesalahan gangguan) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan dalam tipe data deret waktu. Uji autokorelasi gejala autokorelasi digunakan uji durbin Watson, jika nilai Durbin Waston < 4 maka tidak terdapat autokorelasi (Pramesti, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor produksi Sapi Sonok

Usaha ternak Sapi Sonok merupakan usaha ternak yang biasanya dijadikan usaha ternak turun temurun. Kegiatan usaha ternak ini biasanya dilakukan dalam skala kecil, sekitar 1-3 ekor/rumah tangga sekaligus setiap anggota keluarga menjadi bagian dari tenaga kerja dalam proses budidaya Sapi Sonok. Selain itu kegiatan usaha ternak sapi sonok merupakan salah satu kegiatan pendidikan non-formal terhadap masyarakat madura (Ikbar *et al.*, 2021). Proses kegiatan produksi sapi sonok dimulai ketika sapi masih kecil sampai nantinya sapi tersebut akan melalui setiap proses yang akan naik menjadi sapi sonok. sapi yang masih berumur 5 bulan sudah mulai mengikuti pelatihan serta menjaga bentuk badan sebelum mengikuti kontes sapi sonok yang akan diakan.

Usaha ternak sapi sonok memiliki beberapa input produksi yang sama halnya dengan sapi biasa, yaitu meliputi pakan dan tenaga kerja, namun ada tambahan input pada usaha ternak sapi sonok yaitu jamu, aksesoris, Frekuensi keikutsertaan kontes dan sklb. Input input tersebut merupakan pusat dalam produksi sapi sonok selain sebagai faktor produksi input tersebut juga termasuk menjadi faktor faktor dalam menentukan harga sapi sonok karena input input tersebut merupakan modal utama dalam menjalankan usaha ternak (Siregar, 2012). Kegiatan produksi sapi sonok juga merupakan salah satu kegiatan produksi untuk memenuhi kebutuhan protein hewani di kabupaten pamekasan. Oleh karena itu lebih dari 70% masyarakat Desa Dempo Barat melakukan usahaternak sapi sonok selain kebutuhan kebudayaan setempat (Ervina *et al.*, 2019). Selain itu produksi sapi sonok kerap dilakukan oleh masyarakat dikarenakan sapi sonok merupakan kebudayaan dari Desa Dempo Barat secara turun temurun dan kebudayaan ini juga menjadi sebuah iconic pada Desa Dempo Barat. Kebudayaan sapi sonok tidak terlepas dari pemeliharaannya yang rumit dan membutuhkan tenaga yang lebih banyak, selain dari pada itu sapi sonok juga memiliki harga yang relative tinggi dan membuat warga memiliki dorongan aktif yaitu motivasi dalam melakukan usaha ternak sapi sonok (Hendrayani & Febrina, 2009).

Pemberian pakan pada Sapi Sonok merupakan salah satu input dalam usaha ternak Sapi Sonok. pakanjuga merupakan salah satu sumberdaya yang menjadi pendorong pengembangan usaha ternak sapi, karena jika sumberdaya pakan tidak ada pada lokasi usaa ternak tersebut, maka akan menghambat pengembangan usaha ternak sapi tersebut (McKinnon & Snodgrass, 2009). Pemberian pakan dilakukan rutin sebanyak dua kali dalam satu hari, pemberian pakan yang berupa hijauan di beri sebanyak 15 - 18 kg dalam satu hari. Proses pemberian pakan hijauan rata rata diperoleh melalui pencarian pakan di sekitar lingkungan peternak, dan pakan hijauan biasanya jarang di perjual belikan karena pakan hijauan adalah rerumputan yang tumbuh secara liar tanpa melalui proses budidaya, pakan hijauan yang sering dikonsumsi oleh sapi sonok berupa daun gajah, papaya dan rerumputan lainnya (Saking & Qomariyah, 2017).

Salah satu input yang paling penting dalam usaha ternak Sapi Sonok adalah jamu. Peternak sapi sonok memberikan jamu kepada sapi sonok dengan tujuan menjaga kekebalan serta imun tubuh, serta untuk memproses perkembangan postur tubuh sapi sonok agar terlihat lebih padat ramping dan indah. Pemberian jamu dilakukan dengan cara yang konvensional melalui racikan turun temurun dari masing masing keluarga. Bahan dasar jamu pada sapi sonok tidak memiliki perbedaan jamu seperti yang dikonsumsi manusia pada umumnya, bahan dasar dari jamu yang diberikan pada sapi sonok di desa dempo barat meliputi temulawak, kunyit, jahe, gula merah dan serta bahan herbal lainnya, tetapi peternak sapi sonok melakukan racikan sendiri. Pada pemberian jamu pada sapi sonok memiliki kuantitas yang berbeda, pemberian jamu dilakukan sebanyak dua kali dalam satu minggu sebanyak 500 ml sampai 1000 ml dalam sekali pemberian (Loliwu *et al.*, 2021).

Tenaga Kerja juga merupakan input yang utama dalam produksi sapi sonok sendiri. Penggunaan tenaga kerja meliputi banyak hal dalam usaha ternak sapi sonok sendiri seperti, pemberian pakan, perawatan kandang, pemandian sapi, pemberian jamu, bahkan sampai proses pelatihan sapi sonok. semua input yang masuk dalam usaha ternak sapi sonok sendiri pastinya dilakukan melalui perantaraan tenaga kerja. Tenaga kerja membantu perkembangan sapi dalam produksi sapi sonok. tenaga kerja yang digunakan dalam usaha ternak sapi sonok mulai dari 1 orang sampai 4 orang. Penggunaan tenaga kerja yang banyak biasanya digunakan pada saat perawatan kandang dan pemberian pakan (Amalo *et al.*, 2017). Tenaga kerja pada usaha ternak sapi memiliki kolerasi terhadap pengembangan usaha ternak sapi, karena kinerja peternak sapi mempengaruhi seluruh aspek pada setiap kegiatan usaha ternak tersebut. (Amam *et al.*, 2020).

Faktor faktor yang mempengaruhi Harga sapi sonok

Penentuan harga pada sapi sonok ditentukan melalui setiap input yang masuk kedalam kedalam kegiatan usaha ternak sapi sonok. pengaruh penentuan harga pada

sapi sonok mempengaruhi pendapatan peternak, pemasukan setiap input yang dilakukan pada usaha ternak mempengaruhi harga sapi sonok sendiri karena setiap input yang masuk pada usaha ternak sapi sonok dikatakan sebagai modal usaha ternak, dimana kegiatanusaha ternak Sapi Sonok bukan merupakan kegiatan sambilan, namun menjadi salah satu sumber pendapatan.

Faktor faktor yang mempengaruhi harga sapi sonok di Desa Dempo Barat antara lain Sklb (X1), Pakan (X2), Jamu (X3), Aksesoris (X4), dan Tenaga Kerja (X5) sekaligus faktor tersebut sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi produksi usaha ternak sapi sonok di Desa Dempo Barat. Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang dilakukan melalui spss dengan analisis regresi linier berganda dapat diketahui variabel variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga jual ternak sapi sonok di Desa Dempo Barat, dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	Coefficients	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	2,060	1,202	1,869	0,067
2 SKLB (X1)	8,140	1,493	5,453	0,000
3 Pakan (X2)	-2,398	1,095	-2,189	0,033
4 Jamu (X3)	4,346	0,824	5,277	0,000
5 Aksesoris (X4)	-0,060	0,393	-0,154	0,878
5 Tenaga Kerja (X5)	0,190	0,130	1,460	0,150
R ²				0,490
F Hitung				12,160
F Table				2,39
T Table				2,007

Sumber: Olah data primer ,2023

Berdasarkan tabel output regresi, faktor-faktor yang mempengaruhi harga sapi sonok secara signifikan dipengaruhi oleh variabel yang berada dalam model. Pada hasil regresi diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,490. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,490 artinya variabel dependen yaitu Harga sapi Sonok dipengaruhi oleh variabel SKLB, Pakan, Jamu, Aksesoris, dan Tenaga Kerja sebesar 49% sedangkan 51% lainnya dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ervina (2019), bahwa untuk mengetahui seberapa besar variabel independent mempengaruhi variabel dependen dapat menggunakan uji koefisien determinasi.

Pada uji F atau uji secara simultan uji ini digunakan untuk melihat besaran pengaruh variabel independent (SKLB, Pakan, Jamu, Aksesoris, dan Tenaga Kerja) terhadap Variabel dependent (Harga Sapi Sonok) Secara bersama sama. Dalam uji analisis ini pemenuhan uji pengaruh dapat dilakukan jika nilai signifikan < dari 0.05

atau nilai F hitung > dari Nilai F Tabel Aprilyanti (2017). Dapat diketahui melalui tabel hasil regresi bahwa nilai signifikansi yang di peroleh sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05 dan nilai F hitung sebesar 12.160 dan lebih besar dari nilai F tabel yaitu 2.39 yang berarti terdapat pengaruh secara bersamaan antara variabel SKLB, Pakan, Jamu, Aksesoris dan Tenaga Kerja terhadap variabel Harga Sapi Sonok.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan alternative kolmogoro-smirnov diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) 0.470 dan lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang menunjukkan nilai tolerance kurang dari 0,01 yang berarti tidak memiliki gejala multikolinieritas. Pada uji autokolerasi diketahui bahwa tidak terjadi gejala Autokolerasi dikarenakan nilai $du = 1.746 < d = 1.829 < 4 - du, 4 - 1.809 = 2.254$, dan pada uji heteroskedastisitas diketahui bahwa hasil nilai dari signifikansi tabel coefficient > dari 0.05 maka dinyatakan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dapat diketahui terdapat beberapa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga sapi sonok yang ada di desa Dempo Barat. Variabel yang berpengaruh secara signifikan yaitu variabel SKLB dan Variabel jamu.

Pada tabel hasil regresi dapat diketahui variabel SKLB (sertifikat Kelayakan Bibit) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel harga sapi sonok. nilai coefficient yang diperoleh sebesar 8,140 dengan nilai sig diperoleh sebesar 0,000. Tanda positif pada nilai coefficient yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif pada variabel SKLB terhadap variabel Harga Sapi Sonok. Jika sapi memperoleh SKLB maka perolehan Harga Sapi Sonok meningkat sebesar 8,140 kali. Melalui hasil analisis yang telah dilakukan diketahui besarnya nilai t hitung pada variabel SKLB diperoleh sebesar 5,453 dan nilai t tabel di peroleh sebesar (2,007) perbandingan antara nilai t hitung dan nilai t table menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel SKLB terhadap variabel Harga Sapi Sonok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan Mantrawan (2018) bahwa sapi yang memiliki SKLB berarti sapi yang sudah memenuhi syarat secara kualitatif dan kuantitatif yang meliputi, warna bulu, warna mata, panjang tubuh, bobot dan sebagainya.

Nilai coefficient regresi pada variable pakan memiliki nilai sebesar -2,398 dengan nilai sig diperoleh sebesar 0,033. Tanda negatif yang terdapat pada nilai coefficient tersebut menunjukkan hubungan negatif antara variabel pakan terhadap variabel harga Sapi Sonok. Semakin sedikit pemberian pakan terhadap sapi sonok maka semakin meningkat Harga Sapi Sonok 2,516 kali. Melalui hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa t hitung memperoleh nilai -1,289 dan nilai t tabel di peroleh nilai sebesar 2,007 sehingga dapat di simpulkan bahwa pengaruh variabel

pakan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga Sapi Sonok. Pertumbuhan fisik Sapi Sonok melalui pemberian pakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga sapi sonok. Penambahan bobot sapi sonok dipengaruhi oleh jumlah pakan dan jenis pakan yang dikonsumsi. Jadi dapat diketahui bahwa pakan berpengaruh secara simultan dengan variable lainnya terhadap penentuan harga Sapi Sonok di Desa Dempo Barat (Taufiq *et al.*, 2017).

Melalui uji t secara parsial dapat diketahui variabel jamu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel harga sapi sonok. Nilai koefisien yang diperoleh sebesar 4,346 dengan perolehan nilai sig sebesar 0,000, tanda positif pada nilai koefisien diketahui memberikan pengaruh sebesar 4,346 kali terhadap Harga Sapi Sonok. Semakin bagus jenis pemberian jamu terhadap sapi sonok maka semakin baik juga produktivitas dari sapi sonok yang akan mempengaruhi kondisi fisik Sapi Sonok. Melalui nilai uji t di peroleh nilai t hitung sebesar 5,277 dan nilai t tabel sebesar 2,007 yang berarti bahwa variabel jamu berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penentuan harga sapi sonok. pemberian jamu berpengaruh terhadap daya tahan tubuh dan pertumbuhan bobot sapi hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurcholis (2019) bahwa pemberian jamu dapat meningkatkan produktivitas sapi, pada penelitian yang telah dilakukan, peningkatan produktivitas yang dilakukan berupa peningkatan terhadap daya tahan tubuh ternak, imun ternak serta menjaga stabilitas bobot dari sapi melalui pengonsumsi jamu herbal alami buatan peternak melalui bahan lokal yang berada pada daerah penelitian.

Pada variabel aksesoris tabel hasil regresi memperoleh nilai koefisien sebesar -0,060 dengan nilai sig diperoleh sebesar 0,878, diketahui tanda negatif pada nilai koefisien berarti memiliki hubungan yang negatif terhadap variabel dependent. Melalui hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa nilai t hitung di peroleh sebesar -0,154 dan nilai t tabel diperoleh sebesar 2,007 yang berarti bahwa variabel aksesoris pada sapi sonok tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent yaitu variabel Harga Sapi Sonok. karena harga sapi sonok dilihat dari kondisi fisik sapi sonok, dapat kita ketahui melalui penelitian yang sudah dilakukan Nurlaila & Kutsiyah (2012) bahwa penilaian sapi sonok dari bentuk fisik, warna kulit serta bobot dari sapi sonok, penilaian pada harga sapi sonok tidak dijadikan sebagai salah satu indikator penentuan harga, karena aksesoris yang di gunakan Sapi Sonok hanya digunakan sebagai salah penunjang dalam kegiatan kontes sapi sonok.

Variabel tenaga kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,190 dengan nilai sig diperoleh sebesar 0,150. Tanda positif yang terdapat pada nilai koefisien tersebut menunjukkan hubungan positif antara variabel tenaga kerja dengan variabel harga Sapi Sonok. Semakin banyak penambahan jumlah tenaga kerja terhadap usaha ternak Sapi Sonok maka semakin meningkat modal pada usaha ternak Sapi Sonok sebesar 1,90 kali. Melalui hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa t hitung memperoleh

nilai 1,460 dan nilai t tabel di peroleh nilai sebesar 2,007 sehingga dapat disimpulkan pengaruh variabel pakan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga Sapi Sonok. karena variabel tenaga kerja cenderung menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga, sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Wisaptiningsih (2019) bahwa tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga tidak memerlukan pengeluaran biaya dalam kegiatan usaha ternak.

PENUTUP

Kegiatan usaha ternak sapi sonok merupakan salah satu sumber pendapatan dari peternak Desa Dempo Barat, namun kegiatan usaha ternak sapi sonok belum dilakukan secara maksimal, sehingga perolehan keuntungan melalui perhitungan setiap input dan outputnya tidak sebanding. Melalui hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui Harga sapi sonok didesa Dempo Barat dipengaruhi oleh variabel SKLB, Jamu dan Pakan secara parsial. Namun secara simultan harga Sapi Sonok didesa Dempo Barat dipengaruhi oleh keseluruhan variabel yaitu variabel SKLB, variabel pakan, variabel jamu variabel aksesoris dan variabel tenaga kerja. Sehingga untuk mendapatkan hasil yang maksimal sebaiknya peternak memaksimalkan kontribusi setiap input, dan menghitung setiap besaran pengeluaran untuk dapat menetapkan harga pada Sapi Sonok sehingga perolehan hasil usaha ternak Sapi Sonok juga dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. K., & Hidayati, N. (2022). Keragaman Fenotip Sapi Madura dari Perspektif Budaya di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Ilmu Peternakan Dan Veteriner Tropis (Journal of Tropical Animal and Veterinary Science)*, 12(1), 6.
- Agustiyana, M. (2022). Analisis Manajemen Pemeliharaan dan Pendapatan Usaha Ternak Sapi Sonok di Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kaupaten Pamekasan. *Agribisnis Sains*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Ahmad, S. N. (2014). Kajian Efektivitas Pemberian Obat Cacing Herbal Terhadap Performa Sapi Potong. *Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi,"* 38, 503–509.
- Amalo, S., Hartono, B., & Utami, H. D. (2017). Model Simulasi Peningkatan Ternak Sapi Induk Pola Gaduhan terhadap Curahan Tenaga Kerja: Studi Kasus di Kecamatan Amanuban Selatan, Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Sains Peternakan*, 10(1), 30.
- Amam, A., Jadmiko, M. W., Harsita, P. A., & Yulianto, R. (2020). Internal Resources of Dairy Cattle Farming Business and Their Effects On Institutional Performance and Business Development. *Animal Production*, 21(3), 157.
- AmbarWati, D. W., & Purwati, R. (2018). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Sonok Dan Sapi Karapan Di Desa Pasongsongan Kabupaten Sumenep. *Seminar*

- Nasional Optimalisasi Sumberdaya Lokal Di Era Revolusi Industri 4.0*, 6.
- Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.30656/jsmi.v1i2.413>
- Azizah. (2021). Model terbaik uji multikolinearitas untuk analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Blora tahun 2020. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 61-69.
- Chadha, V. K. (2006). *Sample size determination in health studies*.
- Ervina, D., Setiadi, A., & Ekowati, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Di Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Semarang. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(2), 187.
- Hajirin, Hubies, M., & Suryahadi. (2020). Strategi Pengembangan Sapi Potong di Wilayah Pengembangan Sapi Bali Kabupaten Barru. *Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 15(1), 48-61.
- Hartono, B. (2012). Curahan Tenaga Kerja Keluarga di Usaha Ternak Sapi Perah Kasus di Desa Pandesari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur. *Buletin Peternakan*, 29(3), 131.
- Hendrayani, E., & Febrina, D. D. (2009). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Beternak Sapi Di Desa Koto Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Peternakan*, 6(2), 53-62.
- Ibrahim, Supamri, & Zainal. (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Rakyat Sapi Potong di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. *Journal of Social and Agricultural Economics*, 13(3), 307-315.
- Ikbar, A. N., Hardika, & Desyanty, E. S. (2021). Pewarisan Budaya Sapi Sonok Sebagai Aktivitas Belajar Informal Bagi Masyarakat Madura. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(2), 86-93.
- Indrayani, I., Nurmalina, R., & Fariyanti, A. (2012). Analisis Efisiensi Teknis Usaha Penggemukan Sapi Potong di Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat
Technical Efficiency Analysis of Beef Cattle Fattening in Agam District West Sumatera Province. *Jurnal Peternakan Indonesia*, Februari, 14(1).
- Iyai, D. A., Nurhayati, D., Pakage, S., & Widayati, I. (2020). Impact of Conventional Cattle Farming Systems on Farmer Awareness, Livestock Output and Household Income. *Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan*, 8(3), 144-150.
- Janie, D. N. A. (2021). Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS. In *Semarang University Press* (Issue April 2012). p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D
- Karuniawati, R., & Fariyanti, A. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi*

- Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. 1, 73–86.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D
- Loliwu, Y. A., Ngurah, I. G., & Widnyana, P. (2021). Pemanfaatan Tanaman Rempah dan Obat Sebagai Jamu Ternak untuk Meningkatkan Produktivitas Ternak Sapi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 39–42.
- Mantrawan, C. N., Besung, I. N. K., Suarjana, I. G. K., & Suwiti, N. K. (2018). Total Bakteri Sapi Bali Pada Berbagai Umur Dan Lokasi Peternakan Di Nusa Penida. *Buletin Veteriner Udayana*, 10(2), 122.
- McKinnon, B. R., & Snodgrass, H. S. (2009). Getting Started in the Cattle Business in Virginia. *Virginia Cooperative Extension*, 1–6. www.ext.vt.edu
- Nugraha, C. D., Maylinda, S., & Nasihc, M. (2015). Karakteristik Sapi Sonok dan Sapi Kerapan Pada Umur Yang Berbeda di Kabupaten Pamekasan Pulau Madura. *Jurnal Ternak Tropikal*, 16(1), 55–60.
- Nurcholis, N., Salamony, S. M., & Muchlis, D. (2019). Efektivitas Pelatihan Pemanfaatan Jamu sebagai Suplemen Bagi Peternak di Kampung Mimi Baru Distrik Jagebob. *Musamus Devotion Journal*, 1(1)(1), 7–12.
- Nurlaila, Karnadi, M, Z., & H, N. (2018). Status Reproduksi dan Potensi Sapi Sonok di Kabupaten Pamekasan. In *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu* (Vol. 6, Issue 3).
- Nurlaila, S., & Kutsiyah, F. (2012). Potret Selintas Sapi Sonok di Eks. Kawedanan Waru Kabupaten Pamekasan. *Article*, IX, 9.
- Pramesti, W. (2018). Analisis Pemeringkatan Sukuk: Perspektif Keuangan. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(1), 93.
- Rahayu, E. T. (2017). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. *Sains Peternakan*, 11(2), 99.
- Rahmana, Y. F., & Rahardjo, S. T. (2016). Analisis Faktor – Faktor Penyebab Kegagalan Pada Pencapaian Target Kinerja. *Diponegoro Journal of Management*, 5, 1–9.
- Saeka, I. P. A. P., & Suana, I. W. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasional Dan Stres Kerja Terhadap Turnover Intention Karyawan Pt. Indonusa Algaemas Prima Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3736–3760.
- Safri, H. (2018). Pengantar Ilmu Ekonomi. In *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*.
- Saking, N., & Qomariyah, N. (2017). Identifikasi Hijauan Makanan Ternak (HMT) Lokal Mendukung Produktivitas Sapi Potong di Sulawesi Selatan. 558–565.
- Shiddiq Arifin Dwi Putra, & Wahmuda, F. (2021). Desain Produk Fesyen Aksesoris Dengan Mengangkat Budaya Lokal Kalimantan Timur. *Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri Dan Arsitektur*, 9(2), 12.
- Siregar, G. (2012). Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong. *Agribisnis Sains*, 17(Kolisch 1996), 49–56.
- Taufiq, M. N., Dewi, C., & Mahmudy, W. F. (2017). Optimasi Komposisi Pakan Untuk

- Penggemukan Sapi Potong Menggunakan Algoritma Genetika. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 1(7), 571–582.
- Thaariq, S. M. H. (2017). Pengaruh pakan hijauan dan konsentrat terhadap daya cerna pada sapi aceh jantan. *Genta Mulia*, 8(2), 78–89.
- Wahyono, D. E., & Hardianto, R. (2004). Pemanfaatan Sumberdaya Pakan Lokal untuk Pengembangan Usaha Sapi Potong. *Prosiding Lokakarya Nasional Sapi Potong*, 66–76.
- Wisaptiningsih, U., Hartono, B., & Putritamara, J. A. (2019). Partisipasi Tenaga Kerja Keluarga Usaha Ternak Sapi Potong Skala Kecil Studi Kasus di Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 6(3), 320.
- Wulandari, W. A., Supriana, T., & Jufri, M. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga daging sapi di sumatera utara. *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 2(11), 1–14.